



LAPORAN KINERJA INSTITUSI PEMERINTAH

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES JAKARTA I
TAHUN 2018**

**KEMENTERIAN KESEHATAN RI
BADAN PPSDM KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES JAKARTA I
TAHUN 2018**

KATA PENGANTAR

Laporan Akuntabilitas dan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) menurut amanat Permen PAN RB nomor 53 tahun 2015 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah harus disusun setelah tahun anggaran berakhir.

Laporan Kinerja Poltekkes Kemenkes Jakarta I merupakan bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi sebagai penyelenggara pendidikan tinggi diploma atas penggunaan anggaran. Laporan kinerja ini menampilkan pengukuran kinerja dan evaluasi serta pengungkapan (*disclosure*) secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja Poltekkes Kemenkes Jakarta I, dan Laporan Kinerja ini merupakan hasil revisi dengan sehubungan adanya 1 indikator penyerapan lulusan yang belum jatuh tempo pada penyusunan awal.

Tujuan pelaporan kinerja adalah memberikan informasi kinerja yang terukur kepada pemberi mandat (Badan PPSDM Kesehatan) atas kinerja yang telah dan seharusnya dicapai sebagai upaya perbaikan berkesinambungan bagi Poltekkes Kemenkes Jakarta I untuk meningkatkan kinerja. Salah satu fondasi utama dalam menerapkan manajemen kinerja adalah pengukuran kinerja dalam rangka menjamin adanya peningkatan dalam pelayanan publik dan meningkatkan akuntabilitas dengan membandingkan antara kinerja yang terjadi dengan kinerja yang diharapkan.

Poltekkes Kemenkes Jakarta I pada awal tahun telah menetapkan indikator kinerja kegiatan tahun 2018 sebagai ukuran keberhasilan yang menggambarkan terwujudnya kinerja sesuai dengan tugas fungsi serta mandat (*core business*).

Salah satu bentuk transparansi dan akuntabilitas serta untuk memudahkan pengelolaan kinerja Poltekkes Kemenkes Jakarta I maka data kinerja tahun 2018 dikumpulkan dan dirangkum pada akhir tahun dengan memperhatikan indikator kinerja kegiatan yang digunakan, frekuensi pengumpulan data, penanggung jawab, mekanisme perhitungan dan media yang digunakan.

Capaian keberhasilan kinerja Poltekkes Kemenkes Jakarta I tahun 2018 dijadikan acuan dalam meningkatkan kinerja organisasi pada tahun-tahun berikutnya.

Jakarta, 15 Januari 2019
Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I
Direktur,



drg. Ita Astit Karmawati, MARS
NIP. 196405091988032002

IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan kinerja ini disusun sebagai wujud dan tekad Poltekkes Kemenkes Jakarta I dalam melaksanakan kewajiban sebagaimana diamanahkan dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi RI Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Poltekkes Kemenkes Jakarta I Tahun 2018 merupakan sarana untuk menyampaikan pertanggungjawaban kinerja Direktur dan jajarannya kepada Kepala Badan PPSDM Kesehatan dan seluruh pemangku kepentingan. LAKIP diharapkan dapat menjamin adanya peningkatan dalam pelayanan publik dan meningkatkan akuntabilitas dengan membandingkan antara kinerja yang terjadi dengan kinerja yang diharapkan (seharusnya). LAKIP menyampaikan proses pencapaian hasil, masalah yang dihadapi, upaya pemecahan masalah, dan strategi keberhasilan kurun waktu 2015-2019 yang dapat dijadikan dasar (*lesson learned*) dalam perencanaan strategi 5 tahun kedepan. Selain itu, LAKIP Poltekkes Kemenkes Jakarta I merupakan wujud dari pertanggungjawaban atas kinerja pencapaian visi, misi, tujuan/sasaran strategis dalam Rencana Aksi Poltekkes Kemenkes Jakarta I

Visi Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I adalah Menjadi Pendidikan Tinggi Tenaga Kesehatan Unggulan Nasional Tahun 2019 dan Internasional Tahun 2025. Dalam mencapai visi tersebut, terdapat 5 misi, yakni : (1) Menyelenggarakan pendidikan sesuai standar nasional dan internasional; (2) Meningkatkan mutu penelitian di bidang kesehatan; (3) Meningkatkan mutu pengabdian kepada masyarakat; (4) Menerapkan tata organisasi yang bermutu melalui penerapan prinsip profesional, transparan, partisipatif, efisien, dan produktif; (5) Memperkuat dan memperluas jejaring kerjasama dengan berbagai pihak.

Dalam mencapai visi dan misi, Poltekkes Kemenkes Jakarta I menetapkan 5 (lima) sasaran strategis yang akan dicapai dalam tahun 2015-2019, yakni : (1) Meningkatnya kualitas pendidikan/pengajaran; (2) Meningkatnya kualitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat; (3) meningkatnya kualifikasi dan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan; (4) meningkatnya layanan kelembagaan dan kerjasama dalam/luar negeri; (5) Meningkatnya manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya.

Untuk menilai pencapaian sasaran strategis, Direktur telah menetapkan Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) Poltekkes Kemenkes Jakarta I ditandatangani oleh Kepala Badan PPSDM Kesehatan.

IKK sebagai alat pengukuran kinerja Poltekkes Kemenkes Jakarta I, yakni:

1. Persentase lulusan tepat waktu
2. Persentase lulusan dengan IPK ≥ 3.00
3. Persentase penyerapan lulusan di pasar kerja (masa tunggu kurang dari 6 bulan)
4. Jumlah penelitian yang dilakukan dosen dalam 1 tahun
5. Jumlah karya ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal (terakreditasi/non akreditasi) per tahun
6. Jumlah kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dalam 1 tahun

Hasil capaian kinerja Poltekkes Kemenkes Jakarta I tahun 2018 yakni :

1. Persentase lulusan tepat waktu : target 89%, realisasi 96.87%, capaian kinerja 108,84%
2. Persentase lulusan dengan IPK ≥ 3.00 : target 98%, realisasi 91.68%, capaian kinerja 93,55%. Pencapaian IPK ≥ 3.00 tahun 2018 mengalami penurunan, diantaranya :
 - a. IPK lulusan program RPL Keperawatan tidak mencapai IPK ≥ 3.00 sebanyak 19 orang dari 49 orang (38.78%).
 - b. IPK lulusan Ortotik Prostetik tidak mencapai IPK ≥ 3.00 sebanyak 1 orang dari 15 orang (93.33%).
3. Persentase lulusan yang memperoleh pekerjaan dengan masa tunggu kurang dari 6 bulan : target 84%, realisasi 85.92%, capaian kinerja 102,29%

4. Jumlah penelitian yang dilakukan dosen dalam 1 tahun : target 42 judul, realisasi 43 judul, capaian kinerja 102,38%
5. Jumlah karya ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal terakreditasi dalam 1 tahun : target 14 judul, realisasi 18 judul, capaian kinerja 102,58%
6. Jumlah kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dalam 1 tahun : target 57, realisasi 60 kegiatan, capaian kinerja 105,26%

Beberapa prestasi lainnya yang telah dicapai oleh Poltekkes Kemenkes Jakarta I selama kurun waktu 2017-2018, antara lain:

1. Penetapan Akuntabilitas Kinerja Poltekkes Kemenkes Jakarta I pada Kategori AA tahun 2017
2. Kelulusan Uji Kompetensi 100% untuk Prodi D3 Keperawatan dan Prodi D3 Kebidanan (Peringkat 1 seluruh Poltekkes Kemenkes)
3. Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi (AIPT) dengan peringkat B
4. Sertifikat ISO 9001:2015, sejak 29 Januari 2018 - sekarang.
5. Mendapatkan Status Wilayah Bebas dari Korupsi Tahun 2018 Kep.Menkes RI Nomor HK.01.07/MENKES/610/2018

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
IKHTISAR EKSEKUTIF.....	iii
DAFTAR ISI	vi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Dasar Hukum	2
C. Visi, Misi dan Tujuan	2
D. Tugas Pokok dan Fungsi	3
E. Kebijakan Strategis dan Progam Strategis	5
F. Program dan Indikator Kerja	7
G. Struktur Organisasi	8
H. Sistematika Penulisan	11
BAB II : PERENCANAAN KINERJA	12
A. Rencana Strategis Poltekkes Kemenkes Jakarta I	12
B. Tujuan	13
C. Sasaran Strategis	13
D. Indikator Kinerja Kegiatan	13
E. Perjanjian Kinerja	14
F. Anggaran.....	15
G. Pengukuran Kinerja	15
BAB III : AKUNTABILITAS KINERJA :	20
A. Capaian Kinerja Organisasi	20
B. Realisasi Anggaran	36
BAB IV : PENUTUP	38
A. Simpulan	38
B. Rekomendasi	38

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perguruan tinggi merupakan institusi yang memiliki peran dan posisi strategis dalam pencapaian tujuan pendidikan secara makro yang perlu melakukan upaya perbaikan secara terus menerus untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Keberadaan manusia sebagai sumber daya sangat penting dalam suatu perguruan tinggi karena sumber daya manusia menunjang melalui karya, bakat, kreativitas, dorongan, dan peran nyata. Tanpa adanya unsur manusia dalam perguruan tinggi, tidak mungkin perguruan tinggi tersebut dapat bergerak dan menuju yang diinginkan.

Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I merupakan unit pelaksana teknis dari Badan PPSDM Kesehatan memiliki peran sangat penting dalam penyediaan sumber daya tenaga kesehatan yang sangat dibutuhkan untuk menunjang pembangunan kesehatan nasional dan siap berkontribusi dalam mengantisipasi perkembangan pelayanan kesehatan yang berwawasan nasional dan internasional.

Menyadari perkembangan yang terjadi saat ini dan kondisi mendatang, maka Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I sesuai dengan Rencana Aksi Program Tahun 2015-2019 dalam implementasi dari Rencana Aksi tersebut pada tahun 2018 lebih banyak menekankan pada upaya untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang meliputi peningkatan kualitas proses belajar mengajar, peningkatan jumlah dan kualitas penelitian dan peningkatan jumlah dan kualitas pengabdian pada masyarakat. Selain itu, dilakukan upaya peningkatan jumlah dan mutu sumber daya manusia tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, penambahan sarana dan prasarana khususnya lanjutan pembangunan gedung pendidikan, akreditasi program studi dan penataan pengelolaan anggaran/keuangan, pelaksanaan sistem manajemen mutu, serta kemitraan dan kerjasama dengan berbagai instansi baik pemerintah dan swasta atau LSM.

Upaya yang dilakukan untuk melaksanakan Tri Dharma perguruan tinggi yang berkualitas di Poltekkes Kemenkes Jakarta I akan tergambar dalam pencapaian diharapkan 6 (enam) indikator kinerja utama Poltekkes Kemenkes yang meliputi : persentase jumlah lulusan tepat waktu, persentase jumlah mahasiswa yang mencapai IPK ≥ 3.00 , tingkat penyerapan lulusan di pasar kerja, jumlah judul penelitian yang dilakukan oleh dosen, jumlah karya ilmiah yang dipublikasikan, dan jumlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pengukuran kinerja ini dilakukan secara berjenjang mulai dari tingkat jurusan sampai tingkat direktorat. Pencapaian indikator kinerja utama Poltekkes Kemenkes Jakarta I akan tergambar dalam Laporan Kinerja Instansi Pemerintah tahun 2018.

B. Dasar Hukum

Dasar hukum penyusunan LAKIP adalah :

1. Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah
2. Instruksi Presiden Nomor 5 Tahun 2004 tentang Percepatan Pemberantasan Korupsi
3. Permenkes Nomor 950/MENKES/PER/VII/2010 tentang Pedoman Teknik Evaluasi Akuntabilitas Kinerja di Lingkungan Kementerian Kesehatan
4. PermenPAN-RB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian kinerja, Pelaporan Kinerja Dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah
5. PermenKes Nomor 38 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Kesehatan di Lingkungan Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan Kementerian Kesehatan

C. Visi, Misi dan Tujuan

1. Visi

Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I Menjadi Pendidikan Tinggi Tenaga Kesehatan Unggulan Nasional Tahun 2019 dan Internasional Tahun 2025.

2. Misi

- a. Menyelenggarakan pendidikan sesuai standar nasional dan internasional
- b. Meningkatkan mutu penelitian di bidang kesehatan
- c. Meningkatkan mutu pengabdian kepada masyarakat
- d. Menerapkan tata organisasi yang bermutu melalui penerapan prinsip profesional, transparan, partisipatif, efisien, dan produktif.
- e. Memperkuat dan memperluas jejaring kerjasama dengan berbagai pihak

3. Tujuan Pendidikan

- a. Terwujudnya lulusan sesuai standar nasional dan internasional yang kompeten dan profesional
- b. Terwujudnya kegiatan penelitian dalam menghasilkan karya ilmiah yang bermutu
- c. Tercapainya kegiatan pengabdian masyarakat dalam mengatasi permasalahan kesehatan
- d. Terwujudnya tata kelola organisasi yang baik (*Good Governance*)
- e. Terwujudnya jejaring kemitraan yang saling menguntungkan dengan berbagai pihak

D. Tugas Pokok dan Fungsi

1. Kedudukan

Poltekkes Kemenkes Jakarta I adalah unit pelaksana teknis di lingkungan Kementerian Kesehatan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan.

Poltekkes dipimpin oleh seorang Direktur dan dalam melaksanakan tugas memiliki hubungan kerja hirarkis dengan Kepala Badan PPSDM Kesehatan; hubungan koordinasi di bidang layanan teknis administrasi dengan Sekretaris Badan PPSDM Kesehatan, hubungan koordinasi teknis fungsional di bidang penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan dengan Kepala Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga

Kesehatan; hubungan koordinasi teknis fungsional di bidang pendidikan dan pelatihan dengan Kepala Pusat Pendidikan dan Pelatihan Aparatur; hubungan koordinasi teknis fungsional di bidang perencanaan dan pendayagunaan tenaga kesehatan, pemberdayaan profesi dan tenaga kesehatan Luar Negeri dengan Kepala Pusat Perencanaan dan Pendayagunaan SDM Kesehatan; hubungan koordinasi teknis fungsional di bidang standarisasi, sertifikasi, dan registrasi SDM Kesehatan dengan Kepala Pusat Standarisasi, Sertifikasi dan Pendidikan Berkelanjutan SDM Kesehatan, dan memiliki hubungan koordinasi lintas program di bidang pelaksanaan program Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan Kepala Dinas Kesehatan Propinsi.

Sejak diterbitkannya Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Pendidikan Nasional dan Menteri Kesehatan, tertanggal 5 Agustus Nomor: 14/VIII/KB/2011 dan Nomor: 1673/Menkes/SKB/VIII/2011, tentang “Penyelenggaraan Politeknik Kesehatan yang diselenggarakan oleh Kementerian Kesehatan”, ditetapkan bahwa Pembinaan akademik dilakukan oleh Kementerian Pendidikan Nasional dan pembinaan teknis oleh Kementerian Kesehatan. Berdasarkan SK Mendikbud Nomor : 355/E/O/2012 tentang Alih Bina Penyelenggaraan Program Studi pada Politeknik Kesehatan Kemenkes dari Kemenkes ke Kemendikbud, maka seluruh program studi D III dan D IV di Poltekkes Kemenkes Jakarta I sudah alih bina secara akademik ke Kemendikbud.

2. Tugas Pokok

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor HK.03.05/1.2/03086/2012 tentang Petunjuk Teknis Organisasi dan Tatakerja Politeknik Kesehatan tanggal 26 April 2012, Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I mempunyai tugas melaksanakan pendidikan vokasi dalam bidang kesehatan pada jenjang program diploma III dan/atau program diploma IV/S1 terapan/sarjana sains terapan serta program lain sesuai peraturan perundang-undangan. Selain itu juga, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No 355/E/O/2012 tentang Alih Bina Penyelenggaraan Program Studi pada Politeknik Kesehatan Kemenkes dari Kemenkes kepada Kemendikbud, Poltekkes Kemenkes Jakarta I menyelenggarakan Program Studi pada Jenjang Pendidikan D III Keperawatan,

Prodi Keperawatan Program Sarjana Terapan dan Program Pendidikan Profesi, D III Kebidanan, D III Keperawatan Gigi, D IV Ortotik Prostetik.

3. Fungsi

Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I memiliki fungsi:

- a. Pelaksanaan pengembangan pendidikan dalam sejumlah keahlian di bidang kesehatan
- b. Pelaksanaan pendidikan Program Studi D III Keperawatan, Prodi Keperawatan Program Sarjana Terapan dan Program Pendidikan Profesi, DIII Kebidanan, D III Keperawatan Gigi, dan D IV/ Sarjana Terapan Ortotik Prostetik
- c. Pelaksanaan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sesuai terapan dengan bidang yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya.
- d. Pelaksanaan pembinaan civitas akademika dalam hubungan dengan lingkungan.
- e. Pelaksanaan kegiatan pelayanan administratif.

E. Kebijakan Strategis dan Program Strategis

Issue strategis dari analisis SWOT dirangkum sebagai berikut:

1. Menghasilkan lulusan yang berkualitas agar mampu bersaing secara nasional dan internasional
2. Menghasilkan penelitian inovatif dan tepat guna serta mampu memecahkan masalah di masyarakat dengan publikasi nasional dan internasional dan terdaftar memiliki HAKI
3. Memberikan pelayanan dan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan ciri khas/ keunggulan prodi dengan pendekatan riset dengan berbagai bentuk layanan, bahan ajar, publikasi
4. Mengembangkan manajemen pengelolaan yang bermutu dan berkelanjutan dan mengembangkan jejaring kerjasama
5. Mendukung pelaksanaan Tri Dharma secara terpadu, akuntabel, dan transparan

Berdasarkan issue strategis yang dirumuskan dari analisis SWOT yang dimiliki Poltekkes Kemenkes Jakarta I tersebut maka disusun kebijakan strategis, yakni:

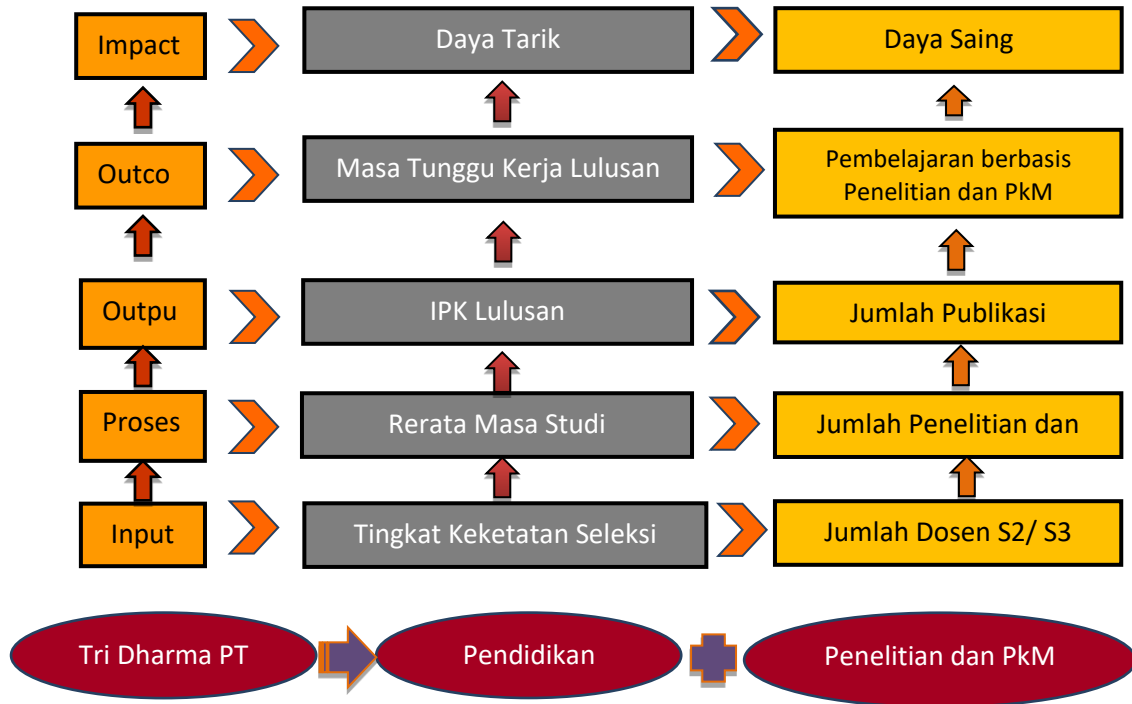
1. Penguatan program studi dengan ciri kekhasan/ keunggulan yang mampu bersaing secara nasional dan internasional
2. Penguatan kegiatan pembelajaran yang terintegrasi dengan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat
3. Penguatan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berbasis kekhasan/ keunggulan program studi
4. Penguatan budaya akademik di kampus
5. Peningkatan efektifitas, efisiensi, akuntabilitas dan transparansi anggaran dan sumber daya lainnya
6. Peningkatan jejaring kerjasama nasional dan internasional
7. Peningkatan kelembagaan Poltekkes sesuai dengan Struktur Organisasi Tata Kelola (SOTK) yang berlaku.

Untuk merealisasikan kebijakan strategis tersebut maka dirumuskan beberapa program strategis yang digunakan sebagai acuan dalam penyusunan program dan kegiatan, yakni:

1. Pengembangan dan penerapan sistem penjaminan mutu internal dan eksternal
2. Pembukaan program studi baru
3. Pengembangan pembelajaran dengan integrasi hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, melakukan pemutakhiran isi, proses, metode, dan penilaian hasil belajar dalam perkuliahan
4. Pemanfaatan hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat untuk pemberdayaan masyarakat
5. Partisipasi mahasiswa dan masyarakat dalam penelitian dan pengabdian kepada masyarakat
6. Penguatan kapasitas sumber daya SDM, sarana, fasilitas dan pembiayaan
7. Penguatan kelembagaan dan tata kelola (kepemimpinan dan budaya manajemen)

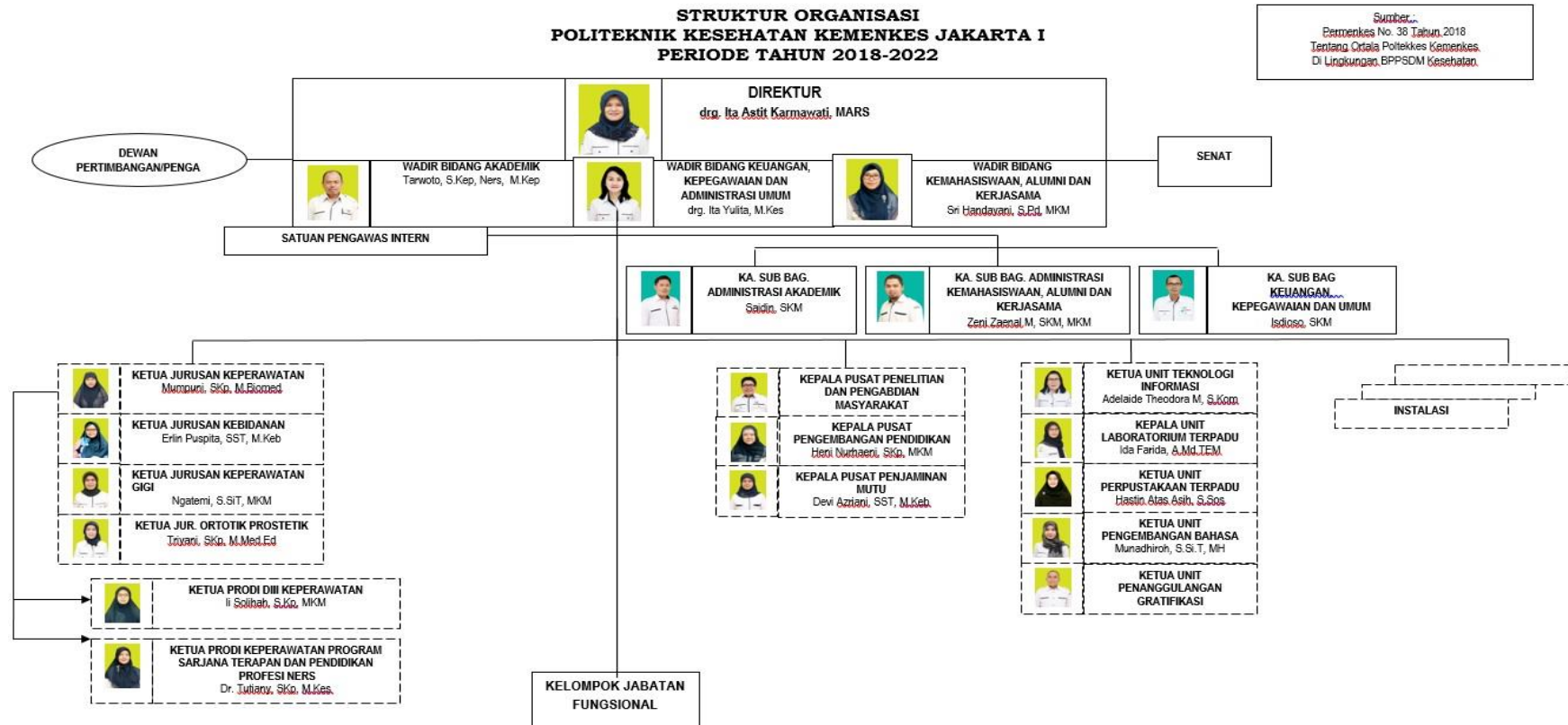
F. Program dan Indikator Kinerja

Program dan Indikator Kinerja Poltekkes Kemenkes Jakarta I dilandasi oleh upaya penjaminan mutu yang meliputi penjaminan mutu pada Input, Proses, Output, Outcome, dan Impact seperti diagram berikut ini:



G. Gambaran Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES JAKARTA I



Struktur organisasi Poltekkes Kemenkes Jakarta I berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor : 48 Tahun 2018 tentang perubahan ketiga atas peraturan ketiga atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 75 Tahun 2015 tentang pelaksanaan pemberian tunjangan kinerja bagi pegawai di Lingkungan Kementerian Kesehatan .

Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I terdiri dari direktur, senat yang terdiri dari Jurusan Keperawatan, Prodi Pendidikan Profesi Ners, Jurusan Kebidanan, Jurusan Keperawatan Gigi dan Jurusan Ortotik Prostetik. Sub Bagian yang terdiri dari (1) Sub bagian Administrasi Akademik, (2) Sub Bagian Kemahasiswaan Alumni dan Kerjasama, (3) Sub Bagian Administrasi Umum, Keuangan dan Kepegawaian, Pusat-pusat, Unit-unit, Satuan Pengawas Internal (SPI)

Uraian Penjelasan struktur organisasi Poltekkes Kemenkes Jakarta I sbb :

- a. Direktur :
Adalah pimpinan Poltekkes Kemenkes Jakarta I yang mempunyai tugas memimpin penyelenggara Pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, pembinaan civitas akademika dan tugas administrasi melalui tatanan organisasi sesuai dengan kebutuhan serta hubungan dengan lingkungan.
- b. Wakil Direktur :
Adalah unsur wakil pimpinan dalam bidang pelaksanaan pendidikan, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat (Wakil Direktur I), dalam pelaksanaan kegiatan di bidang administrasi umum, keuangan dan kepegawaian (Wakil Direktur II), dan dalam pelaksanaan kegiatan di bidang pembinaan dan layanan mahasiswa dan alumni, serta melakukan kerjasama dengan pihak lain di luar kegiatan yang terstruktur dalam kurikulum (Wakil Direktur III)
- c. Senat :
Senat merupakan badan normatif dan perwakilan tertinggi dilingkungan Poltekkes Kemenkes Jakarta I. Senat Polteknik terdiri atas Pimpinan Poltekkes Kemenkes Jakarta I, para Ketua Jurusan dan Perwakilan Dosen yang ditetapkan oleh Kepala Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan.

d. Jurusan :

Jurusan merupakan himpunan sumber daya pendukung program studi dalam satu rumpun disiplin ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan / atau olah raga. Setiap jurusan dapat mempunyai satu atau beberapa Program Studi sesuai dengan kebutuhan program/ pelayanan/pembangunan kesehatan.

e. Program Studi :

Program Studi adalah program yang mencakup kesatuan rencana belajar sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan yang diselenggarakan atas dasar suatu kurikulum serta ditujukan agar peserta didik dapat menguasai pengetahuan, keterampilan dan sikap sesuai dengan sasaran kurikulum.

f. Sub bagian Administrasi Akademik :

Sub Bagian Administrasi Akademik adalah unsur wakil pimpinan di bidang akademik dan Pengelolaan Data dan Informasi yang berada di bawah dan bertanggungjawab langsung kepada Direktur dan secara teknis-fungsional oleh Wakil Direktur I.

g. Sub bagian Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama:

Sub bagian Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama adalah unsur wakil pimpinan di bidang Kemahasiswaan, alumni dan kerjasama yang berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur dan secara teknis-fungsional berkerjasama dengan Wakil Direktur III.

h. Sub bagian Administrasi Umum, Keuangan dan Kepegawaian:

Sub Bagian Administrasi Umum, Keuangan dan Kepegawaian adalah unsur pembantu pimpinan di bidang umum, keuangan dan BMN serta kepegawaian yang berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur, Secara teknis-fungsional berkerjasama dengan Wakil Direktur II.

i. Pusat-pusat:

Pusat-pusat terdiri atas Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Pusat Pengembangan Pendidikan dan Pusat Penjaminan Mutu.

j. Unit – unit :

Unit-unit terdiri atas: Unit Perpustakaan Terpadu, Unit Laboratorium Terpadu, Unit Teknologi Informasi, Unit Penanggulangan Gratifikasi dan Unit Pengembangan Bahasa.

k. Kelompok Jabatan Fungsional :

Kelompok jabatan fungsional terdiri dari sejumlah tenaga fungsional yang terbagi dalam berbagai kelompok tenaga fungsional sesuai dengan bidang keahliannya.

l. Satuan Pengawas Internal (SPI) :

Satuan Pengawas Internal Poltekkes Kemenkes Jakarta I merupakan unit kerja yang membantu manajemen dalam mengawasi dan mengevaluasi sistem pengendalian manajemen sehingga mengarahkan jalannya institusi sesuai aturan yang berlaku. Sebagai penyelenggara unsur pengendalian internal yang penting maka aparat pengawas (auditor) internal yang dipimpin oleh seorang kepala unit dan bertanggung jawab secara langsung kepada direktur.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penyusunan laporan Kinerja Instansi Pemerintah Poltekkes Kmenkes Jakarta I dibuat sesuai PermenPAN-RB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian kinerja, Pelaporan Kinerja Dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, yaitu:

Ikhtisar Eksekutif

BAB I : Pendahuluan : Bab ini menyajikan penjelasan umum organisasi dan aspek strategis organisasi serta permasalahan utama (*strategic issued*) yang sedang dihadapi Poltekkes Kemenkes Jakarta I.

BAB II : Perencanaan, meliputi Rencana strategis, tujuan, sasaran strategis, indicator kinerja kegiatan, anggaran dan pengukuran kinerja.

BAB III : Akuntabilitas Kinerja, meliputi capaian kinerja organisasi, realisasi anggaran.

BAB IV : Penutup : Menguraikan simpulan atas capaian kinerja Poltekkes Kemenkes Jakarta I serta langkah-langkah untuk perbaikan dimasa yang akan datang.

Lampiran-lampiran

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

A. Rencana Strategis Poltekkes Kemenkes Jakarta I

Perencanaan Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 merupakan tahap ketiga dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2005 – 2025 yang telah ditetapkan melalui Undang – Undang Nomor : 17 Tahun 2007 dan dijadikan pedoman untuk pencapaian visi dan misi Presiden sekaligus menjaga konsistensi arah Pembangunan Nasional dengan tujuan di dalam konstitusi UUD 1945 dan RPJPN 2005-2025

Mengacu pada visi – misi dan Agenda Prioritas Pembangunan Nasional dalam RPJPMN 2015 - 2019, khususnya misi ke 4 yaitu “*Mewujudkan Kualitas Hidup Manusia Indonesia yang Tinggi, Maju dan Sejahtera*”. Pada sembilan Agenda Prioritas Pembangunan Nasional yang dikenal dengan **Nawacita** tertuang ke 5 yaitu “*Meningkatkan Kualitas Hidup Manusia dan Masyarakat Indonesia*”

Dalam rangka menunjang pencapaian Nawacita, Kementerian Kesehatan RI menerapkan Rencana Strategis Kementerian tahun 2015 – 2019 ke 5 menjadi sasaran strategis Badan PPSDM Kesehatan Kementeraian Kesehatan 2015-2019, yaitu : “*Meningkatnya Jumlah, Jenis, Kualitas dan Pemerataan Tenaga Kesehatan*”

Dengan indikator kerja sbb :

1. Jumlah Puskesmas yang minimal memiliki 5 jenis tenaga kesehatan
2. Presentase RS Kabupaten/Kota kelas C yang memiliki 4 dokter spesialis dasar dan 3 dokter spesialis penunjang.
3. Jumlah SDM kesehatan yang ditingkatkan kompetensinya

Untuk mendukung strategi tersebut maka visi Poltekkes Kemenkes Jakarta I adalah Rencana Aksi Program Poltekkes Kemenkes Jakarta I Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I adalah “*Menjadi Pendidikan Tinggi Tenaga Kesehatan Unggulan Nasional Tahun 2019 dan Internasional Tahun 2025*”.

B. Tujuan

Tujuan ditetapkan perencanaan kinerja adalah:

1. Memberikan informasi kinerja yang terukur kepada pemberi mandat (Badan PPSDM Kesehatan) atas kinerja yang telah dan seharusnya dicapai
2. Upaya perbaikan berkesinambungan bagi Poltekkes Kemenkes Jakarta I untuk meningkatkan kinerja

C. Sasaran Strategis

Sasaran strategis yang hendak dicapai Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan adalah:

1. Meningkatnya kualitas pendidikan/pengajaran
2. Meningkatnya kualitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (PkM)
3. Meningkatnya kualifikasi dan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan
4. Meningkatnya layanan kelembagaan dan kerjasama dalam/luar negeri
5. Meningkatnya manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya

D. Indikator Kinerja Kegiatan (IKK)

IKK yang digunakan adalah:

1. Persentase lulusan tepat waktu
2. Persentase lulusan dengan IPK ≥ 3.00
3. Persentase penyerapan lulusan di pasar kerja (masa tunggu kurang dari 6 bulan)
4. Melakukan kegiatan penelitian (jumlah penelitian yang dilakukan dosen dalam 1 tahun)
5. Publikasi karya ilmiah (jumlah karya ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal terakreditasi per tahun)
6. Kegiatan pengabdian masyarakat (jumlah kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dalam 1 tahun).

Indikator Kerja Utama Poltekkes Kemenkes Jakarta I mengacu pada Indiakator Badan PPSDM Kesehatan Nomor : HK.02.03/I.2/001250.1/2016 tanggal 4 Februari 2016 tentang Utama unit Pelaksana Teknis (UPT) kementerian Kesehatan Badan PPSDM Kesehatan.

E. Perjanjian Kinerja

Tabel 1. Perjanjian Kinerja Tahun 2018

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Meningkatkan kualitas Pendidikan/pengajaran	Persentase lulusan tepat waktu	89 %
2	Meningkatkan kualitas Pendidikan/pengajaran	Persentase lulusan dengan IPK \geq 3.00	98 %
3	Meningkatkan kualitas Pendidikan/pengajaran	Persentase penyerapan lulusan di pasar kerja (persentase lulusan yang memperoleh pekerjaan dengan masa tunggu kurang dari 6 bulan	84 %
4	Meningkatkan kualitas dan kuantitas Penelitian	Melakukan kegiatan penelitian (Jumlah penelitian yang dilakukan dosen dalam 1 tahun)	42 judul
5	Meningkatkan kualitas dan kuantitas Publikasi Karya Ilmiah	Publikasi karya ilmiah (Jumlah karya ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal terakreditasi dalam 1 tahun)	14 judul
6	Meningkatkan kualitas dan kuantitas Pengabdian kepada Masyarakat	Kegiatan pengabdian masyarakat (Jumlah kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dalam 1 tahun)	57 kegiatan

F. Anggaran

Peningkatan kinerja Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I tahun 2018, rincian seperti table di bawah ini.

Uraian	Tahun 2018	
	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
Pendapatan	Rp 8.569.284.000,-	Rp 8.569.284.000,-
Pendapatan Jasa Layanan Pendidikan	Rp 0,-	Rp 0,-
Jumlah Pendapatan	Rp 8.569.284.000,-	Rp 8.569.284.000,-
Belanja		
Belanja pegawai	Rp 18.817.206.000,-	Rp 18.817.206.000,-
Belanja Barang	Rp 25.417.263.000,-	Rp 25.326.582.000,-
Belanja Modal	Rp 2.531.468.000,-	Rp 4.937.421.000,-
Jumlah Belanja	Rp 46.765.937.000,-	Rp 49.081.209.000,-

Peningkatan kinerja Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I sangat didukung oleh tersedianya anggaran yang bersumber dari DIPA Poltekkes Kemenkes Jakarta I, baik dari Rupiah Murni dan PNBP.

G. Pengukuran Kinerja

Pengukuran kinerja dilakukan untuk mengetahui apakah perencanaan dan target yang telah ditetapkan terlaksana atau tidak. Pengukuran kinerja yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Persentase Lulusan Tepat Waktu

a. Pengertian:

Lulusan tepat waktu adalah persentase mahasiswa yang lulus dalam jangka waktu studi minimal yang dipersyaratkan pada berbagai bidang studi. Waktu studi yang harus ditempuh pada Program Diploma III adalah 3 tahun (6 semester) sedangkan Program Diploma IV adalah 4 tahun (8 semester).

Indikator ini diarahkan untuk mengukur besarnya kelulusan mahasiswa dari Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I berdasarkan ketentuan akademik dan tahun akademik.

b. Perhitungan realisasi kinerja:

Jumlah mahasiswa yang lulus dalam jangka waktu

studi minimal yang dipersyaratkan dalam 1 (satu) tahun

$$\frac{\text{Jumlah mahasiswa pada angkatan yang sama}}{\text{Jumlah mahasiswa pada angkatan yang sama}} \times 100\%$$

- c. Dokumen pendukung:
SK Peserta Didik dan SK Penetapan Lulusan pada angkatan yang sama
- d. Indikator keberhasilan kinerja:
Semakin tinggi persentase besar angka yang diperoleh menunjukkan mutu pendidikan Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I semakin baik.

2. Persentase Lulusan dengan IPK ≥ 3.00

- a. Pengertian:
Lulus dengan IPK ≥ 3.00 adalah persentase mahasiswa yang lulus dengan IPK minimal 3.00.
Indikator ini diarahkan untuk mengukur keberhasilan Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas dilihat dari sudut Indeks Prestasi Kumulatif yang berhasil dicapai oleh mahasiswa.
- b. Perhitungan realisasi kinerja:
$$\frac{\text{Jumlah mahasiswa yang lulus dengan IPK } \geq 3.00 \text{ pada tahun tertentu}}{\text{Jumlah lulusan pada tahun yang sama}} \times 100\%$$
- c. Dokumen Pendukung:
Transkrip Nilai, rekap nilai IPK pada lampiran laporan Wisuda, SK Penetapan Lulusan
- d. Indikator keberhasilan kinerja :
Semakin tinggi persentase mahasiswa yang lulus dengan IPK ≥ 3.00 maka semakin baik kinerja yang dicapai oleh Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I.

3. Persentase Penyerapan Lulusan di Pasar Kerja (masa tunggu kurang dari 6 bulan)

a. Pengertian:

Penyerapan lulusan di pasar kerja adalah persentase lulusan yang memperoleh pekerjaan dengan masa tunggu maksimum 6 bulan sejak diwisuda.

Indikator ini diarahkan untuk mengukur kinerja pelayanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I dalam mendidik mahasiswa menjadi pribadi yang matang dan tidak hanya memiliki kemampuan akademik saja tetapi memiliki keahlian dan keterampilan yang dibutuhkan oleh dunia kerja sehingga lulusan dapat diserap oleh pasar tenaga kerja dalam kurun waktu maksimum 6 bulan.

b. Perhitungan realisasi kinerja:

Jumlah lulusan yang memperoleh pekerjaan dengan masa tunggu maksimum 6 bulan pada tahun-1
_____ x 100%
Jumlah lulusan pada periode wisuda pada tahun-1

c. Dokumen Pendukung:

Daftar serapan lulusan dari laporan alumni yang telah bekerja ≤ 6 bulan

d. Indikator keberhasilan kinerja:

Semakin besar persentase lulusan yang memperoleh pekerjaan semakin baik kinerja yang dicapai oleh Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I

4. Melakukan Kegiatan Penelitian (jumlah penelitian yang dilakukan dosen dalam 1 tahun)

a. Pengertian:

Jumlah penelitian yang dilakukan oleh dosen tetap (tim/individu) pada periode tahun tertentu.

Indikator ini diarahkan untuk mengukur keberhasilan Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I dalam memberikan sumbangan

pemikiran keilmuan yang ditunjukkan dalam kemampuan menyelesaikan hasil penelitian.

- b. Perhitungan realisasi kinerja:
Jumlah penelitian pada periode tahun tertentu
- c. Dokumen Pendukung:
Laporan Penelitian
- d. Indikator keberhasilan kinerja:
Semakin banyak jumlah penelitian yang dilakukan oleh dosen tetap maka semakin baik kinerja Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I.

5. Publikasi Karya Ilmiah (Jumlah Karya Ilmiah yang Dipublikasikan dalam jurnal (terakreditasi nasional dan internasional) per tahun

- a. Pengertian :
Publikasi karya ilmiah adalah jumlah judul karya ilmiah yang dipublikasikan di jurnal internal Poltekkes Kemenkes Jakarta I dan eksternal.
Indikator ini diarahkan untuk mengukur keberhasilan Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I dalam memberikan sumbangan pemikiran keilmuan atau analisis di bidang akademik atas dasar hasil karya ilmiah yang dipublikasikan untuk masyarakat secara luas.
- b. Perhitungan realisasi kinerja:
Jumlah judul hasil karya ilmiah yang dipublikasikan dalam 1 (satu) tahun tertentu
- c. Dokumen pendukung:
Jurnal atau minimal tanda terima akan diterbitkan di jurnal akreditasi
- d. Indikator keberhasilan kinerja:
Semakin banyak jumlah judul hasil karya ilmiah yang dipublikasikan dalam satu tahun maka semakin baik kinerja Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I.

6. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (jumlah kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dalam 1 tahun)

a. Pengertian:

Kegiatan pengabdian masyarakat adalah kegiatan sivitas akademika yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat berupa: 1. Pelayanan kepada masyarakat, 2. Penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan bidang keahliannya, 3. Peningkatan kapasitas masyarakat, atau, 4. Pemberdayaan masyarakat.

Indikator ini diarahkan untuk mengukur keberhasilan Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I dalam pemberdayaan dosen dan mahasiswa melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat

b. Perhitungan realisasi kinerja:

Jumlah kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I dalam 1 (satu) tahun.

c. Dokumen pendukung:

Laporan pengabdian kepada masyarakat, atau minimal SK/ST

d. Indikator Keberhasilan Kinerja:

Semakin banyak jumlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam satu tahun maka semakin baik kinerja Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I.

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

Akuntabilitas kinerja Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I diukur dari tingkat keberhasilan pencapaian target dari sasaran strategis yang hendak dicapai berdasarkan 6 indikator kinerja kegiatan.

A. Capaian Kinerja Organisasi

Tabel 2. Target dan Realisasi Indikator Kinerja Kegiatan Tahun 2018

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK)	TARGET	REALISASI
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Meningkatkan kualitas Pendidikan/pengajaran	Persentase lulusan tepat waktu	89 %	96.87%
2.	Meningkatkan kualitas Pendidikan/pengajaran	Persentase lulusan dengan IPK \geq 3.00	98 %	91.68 %
3.	Meningkatkan kualitas Pendidikan/pengajaran	Persentase penyerapan lulusan di pasar kerja (persentase lulusan yang memperoleh pekerjaan dengan masa tunggu kurang dari 6 bulan)	84 %	85,92%
4.	Meningkatkan kualitas dan kuantitas Penelitian	Melakukan kegiatan penelitian (Jumlah penelitian yang dilakukan dosen dalam 1 tahun)	42 judul	43 judul
5.	Meningkatkan kualitas dan kuantitas Publikasi Karya Ilmiah	Publikasi karya ilmiah (Jumlah karya ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal terakreditasi dalam 1 tahun)	14 judul	18 judul
6.	Meningkatkan kualitas dan kuantitas Pengabdian kepada Masyarakat	Kegiatan pengabdian masyarakat (Jumlah kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dalam 1 tahun)	57 kegiatan	60 kegiatan

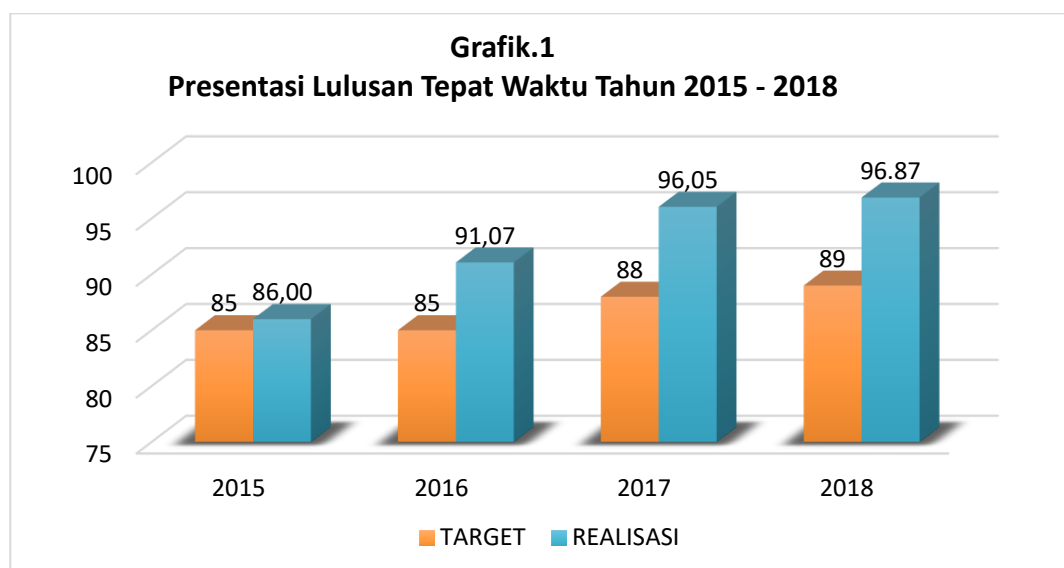
1. Lulusan Tepat Waktu

Pada tahun 2018 Poltekkes Kemenkes Jakarta I menargetkan 89% untuk persentase lulus tepat waktu. Target tersebut sudah dapat dipenuhi dengan realisasi sebesar 96.87% dengan persentase capaian kinerja sebesar 108.84%. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 3. Capaian Indikator Kinerja Lulusan Tepat Waktu

Indikator Kinerja	Target	Realisasi 2018	Capaian Kinerja
Persentase mahasiswa yang lulus dalam jangka waktu studi minimal yang dipersyaratkan pada berbagai bidang studi	89%	96.87%	108.84%

Tren persentase lulusan tepat waktu dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 (Grafik 1) menunjukkan adanya peningkatan persentase lulusan tepat waktu.



Dari keempat program studi terlihat bahwa lulusan tepat waktu tertinggi adalah program studi Diploma III Kebidanan sebesar 100% sedangkan terendah adalah program studi Diploma IV Ortotik Prostetik sebesar 78,94 %.

Berikut disajikan kondisi mahasiswa lulus tepat waktu pada tahun 2018 berdasarkan Jurusan.

Tabel 4
Jumlah Lulusan Tepat Waktu Berdasarkan Program Studi
Tahun 2018

Program Studi	Jumlah Masuk	Jumlah Lulus Tepat Waktu	Persentase (%)
D III Keperawatan	80	77	87.50
RPL Keperawatan	50	49	96.07
D III Kebidanan	80	80	100
D III Kep Gigi	78	74	94.87
RPL Keperawatan Gigi	77	77	100
D IV Ortotik Prostetik	19	15	78,94
Jumlah	384	372	96.87

Dari table diatas dapat

Analisis Penyebab Peningkatan/Penurunan Kinerja

Secara umum ada 3 (tiga) faktor yang menghambat mahasiswa lulus tepat waktu, yakni: 1) mengundurkan diri, 2) cuti akademik, 3) mengulang mata kuliah. Pada tahun 2018 ini ketiga faktor tersebut berhasil dikendalikan agar tidak memberikan pengaruh pada waktu kelulusan mahasiswa. Poltekkes Kemenkes Jakarta I sangat mempertimbangkan hasil psikotes terkait minat dan bakat calon mahasiswa untuk kuliah di prodi Poltekkes Kemenkes Jakarta I agar mendapatkan calon mahasiswa unggul dan memiliki minat yang tinggi pada peminatan prodi tertentu. Selain itu, dalam proses PBM dilakukan monitoring terhadap prestasi belajar siswa secara ketat sehingga jika ada mahasiswa yang berpotensi mengulang mata kuliah segera diantisipasi.

Analisis Capaian Kinerja dengan Perencanaan Rencana Strategis

Dalam Rencana Aksi Program Poltekkes Kemenkes Jakarta I tahun 2015-2019 dicantumkan target capaian jumlah lulusan tepat tahun 2018 adalah 89%, sedangkan capaian tahun 2018 sebanyak 96.87%. Capaian tahun ini telah melampaui target dalam Rencana Aksi yang ditetapkan.

Alternatif Solusi

- a. Tetap mempertimbangkan dengan detil hasil psikotes terkait minat dan bakat calon mahasiswa dalam penetapan mahasiswa
- b. Memaksimalkan peran dosen Pembimbing Akademik guna mendukung keberhasilan mahasiswa dalam proses pendidikan
- c. Memberikan bimbingan konseling khusus bagi mahasiswa yang teridentifikasi bermasalah/kemungkinan mengundurkan diri
- d. Memaksimalkan program remedial guna membantu peserta didik dalam untuk mendapat hasil evaluasi yang optimal

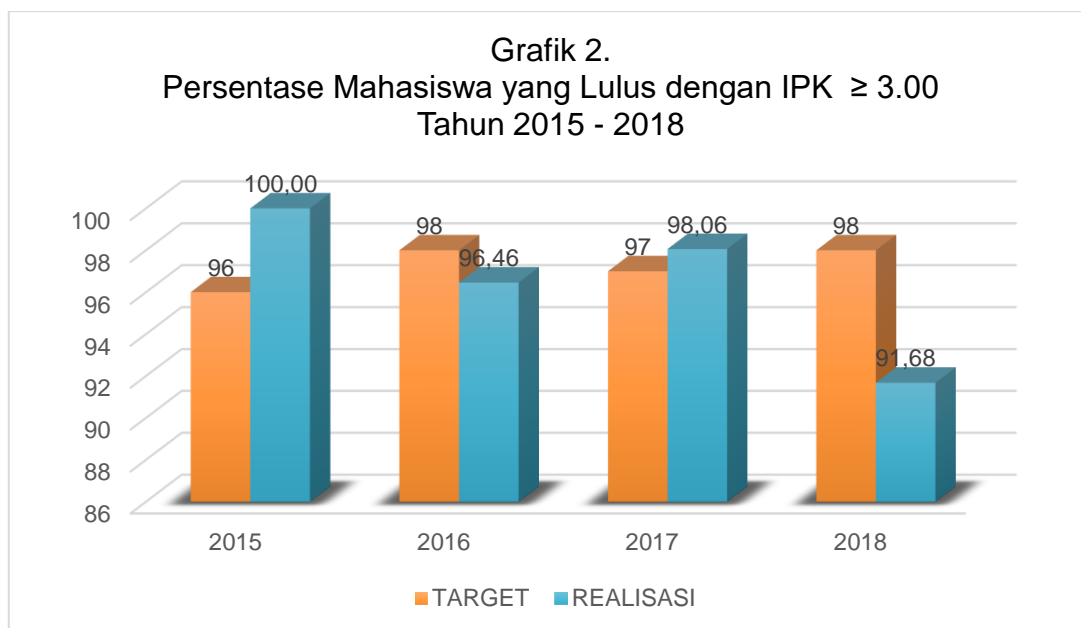
2. Persentase lulusan dengan IPK ≥ 3.00

Capaian pada tahun 2018 berdasarkan indikator kinerja “Persentase mahasiswa yang lulus dengan IPK ≥ 3.00 ” dapat terealisasi target yang ditetapkan yaitu mencapai 91.68 % dari target yang ditetapkan sebesar 98 % dengan persentase capaian kinerja sebesar 93.55%.

Tabel 5.
Capaian Indikator Kinerja Mahasiswa yang Lulus dengan IPK ≥ 3.00

Indikator Kinerja	Target	Realisasi 2018	Capaian Kinerja
Persentase mahasiswa yang lulus dengan IPK ≥ 3.00	98%	91.68 %	93.55%

Pencapaian indikator Persentase mahasiswa yang lulus dengan IPK ≥ 3.00 dari tahun 2015 sampai tahun 2018 memperlihatkan kecenderungan yang fluktuatif.



Capaian persentase IPK \geq 3.00 per program studi tahun 2018 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6.
Jumlah Mahasiswa yang Lulus dengan IPK \geq 3.00
Per Program Studi Tahun 2018

Program Studi	IPK < 3.00	IPK \geq 3.00	Jumlah lulusan TA. 2017/ 2018	Persentase (%)
Keperawatan	0	78	78	100
RPL Keperawatan	30	19	49	38,78
Kebidanan	0	80	80	100
Keperawatan Gigi	0	74	74	100
RPL Keperawatan Gigi	0	77	77	100
Ortotik Prostetik	1	14	15	93,33
Jumlah	31	342	373	91,68

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa program studi dengan IPK \geq 3.00 adalah Diploma III Keperawatan, Kebidanan dan Keperawatan Gigi mencapai 100% untuk kelas reguler, sedangkan RPL Keperawatan 38.77% dan Diploma IV Ortotik Prostetik 93.33 %.

Analisis Penyebab Peningkatan/Penurunan Kinerja

Analisis penyebab penurunan IPK ≥ 3.00 pada lulusan Poltekkes Kemenkes Jakarta I tahun 2018 adalah disebabkan :

1. IPK lulusan program RPL Keperawatan tidak mencapai IPK ≥ 3.00 sebanyak 19 orang dari 49 orang (38.78%).
2. IPK lulusan Ortotik Prostetik tidak mencapai IPK ≥ 3.00 sebanyak 1 orang dari 15 orang (93.33%).
3. Memaksimalkan program remedial guna membantu peserta didik dalam untuk mendapat hasil evaluasi yang optimal
4. Sistem pembelajaran *student learning center* dimana dosen bertindak sebagai fasilitator yang menstimulus prestasi belajar mahasiswa

Analisis Capaian Kinerja dengan Perencanaan Rencana Strategis

Dalam Rencana Aksi Program Poltekkes Kemenkes Jakarta I tahun 2015-2019 dicantumkan target capaian jumlah lulusan dengan IPK ≥ 3.00 berjumlah 98 %, sedangkan capaian tahun 2018 sudah mencapai 91.68% sehingga capaian tahun ini adanya penurunan dari capaian karena perolehan nilai lulusan RPL Keperawatan terdapat nilai IPK < 3.00 sebesar 38.78%.

Standar Nasional terkait IPK lulusan berdasarkan Indikator Kerja Utama yang diterbitkan oleh badan PPSDM Kesehatan adalah IPK 2.75. Poltekkes Kemenkes Jakarta I telah menetapkan IPK lulusan pada Perjanjian Kinerja IPK 3.00 telah melampaui target Nasional yang telah ditetapkan oleh Badan PPSDM Kesehatan.

Alternatif Solusi

Poltekkes Kemenkes Jakarta I berupaya untuk meningkatkan capaian IPK ≥ 3.00 dengan melalui beberapa langkah:

- a. Upaya meningkatkan promosi dalam kegiatan penerimaan mahasiswa baru untuk meningkatkan jumlah pendaftar pada prodi-prodi yang masih rendah peminatnya atau prodi yang mengalami penurunan dalam jumlah pendaftar.

- b. Upaya untuk memperbaiki sistem evaluasi, dengan memberikan kesempatan perbaikan nilai untuk mahasiswa yang masih memiliki nilai C untuk teori.
- c. Menjaga motivasi dosen agar tetap tinggi dan sabar dalam menghadapi mahasiswa yang gagal di matakuliah tertentu dan melakukan kegiatan remedial.
- d. Menjaga motivasi belajar mahasiswa agar selalu tinggi, dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
- e. Meningkatkan fasilitas pembelajaran seperti *e-jurnal* dan *e-bookonline*.
- f. Meningkatkan fasilitas *wifi* dan kapasitas jaringan diseluruh area kampus

3. Persentase penyerapan lulusan di pasar kerja (masa tunggu kurang dari 6 bulan

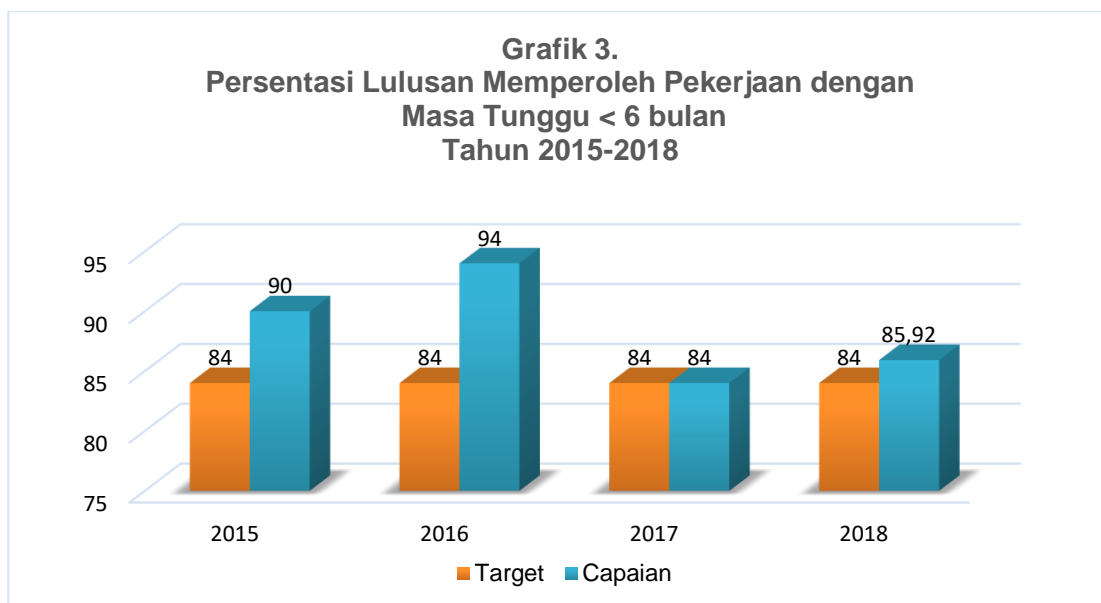
Tahun 2018, pencapaian indikator kinerja “Persentase lulusan yang memperoleh pekerjaan dengan masa tunggu kurang dari 6 bulan setelah wisuda” sebesar 85.92% dari 84% target yang ditetapkan, dengan persentase capaian kinerja sebesar 102.29%.

Tabel 7.

Capaian Indikator Kinerja Lulusan yang Memperoleh Pekerjaan dengan Masa Tunggu Kurang dari 6 Bulan

Indikator	Target	Realisasi 2018	Capaian Kinerja
Persentase lulusan yang memperoleh pekerjaan dengan masa tunggu kurang dari 6 bulan setelah wisuda	84%	85.92 % (per Maret 2018)	102.29%

Persentase lulusan yang memperoleh pekerjaan dengan masa tunggu kurang dari 6 bulan setelah wisuda dari tahun 2015 - 2018 berfluktuatif. Lulusan Poltekkes Kemenkes Jakarta I sebagian besar bekerja di rumah sakit baik negeri maupun swasta, Puskesmas, klinik dan perusahaan. Lulusan Jurusan Keperawatan, Kebidanan dan Keperawatan Gigi umumnya bekerja di dalam negeri.



Proses penyerapan lulusan selain dilakukan setelah wisuda, juga dilakukan rekrutmen oleh beberapa rumah sakit sebelum wisuda seperti dari RS Cipto Mangunkusumo dan Brawijaya Hospital dan beberapa kerjasama pendayagunaan lulusan lainnya dengan lembaga penerah tenaga kerja dengan memberikan data alumni setiap tahun kepada lembaga tersebut.

Informasi tentang lowongan pekerjaan selain ditempel dipapan pengumuman di Direktorat dan program studi juga diupload diwebsite dan facebook Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I. Serapan lulusan per program studi tahun 2018 bervariasi, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8.
Jumlah Lulusan Memperoleh Pekerjaan dengan Masa Tunggu < 6 Bulan Per Program Studi Tahun 2018

Program Studi	Sudah Bekerja (per Maret 2018)	Belum Bekerja	Jumlah lulusan TA 2016/2017	Persentase Sudah Bekerja (%)
Keperawatan	70	8	78	89.74
Kebidanan	54	21	75	72.00
Keperawatan Gigi	39	0	39	100
Ortotik Prostetik	14	0	14	100
Jumlah	177	29	206	85.92

Analisis Penyebab Peningkatan/Penurunan Kinerja

Beberapa faktor yang berpengaruh pada penyerapan lulusan adalah:

- 1) Alumni masih ada yang tidak melaporkan diri atau mengirimkan data ketika sudah bekerja
- 2) Keterbatasan formasi dan lapangan kerja bidang keahlian tertentu, khususnya untuk lulusan diploma III Kebidanan
- 3) Aplikasi khusus alumni di *website* Poltekkes Kemenkes Jakarta I masih belum optimal
- 4) Peran ikatan alumni belum optimal dalam pemasaran lulusan
- 5) Belum ada unit yang menangani job carier dan alumni
- 6) Melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Analisis Capaian Kinerja dengan Perencanaan Rencana Strategis

Dalam Rencana Aksi Program Poltekkes Kemenkes Jakarta I tahun 2015-2019 dicantumkan target capaian jumlah serapan lulusan memperoleh pekerjaan 84%, sedangkan capaian tahun 2018 sebesar 85,92%. Capaian lulusan tahun ini belum mencapai target rencana aksi yang ditetapkan namun sesuai dengan perjanjian kinerja, sehingga perlu dilakukan upaya-upaya lain agar serapan lulusan lebih maksimal.

Alternatif Solusi

Upaya peningkatan penyerapan lulusan di pasar kerja antara lain:

- 1) Mengingatkan untuk calon wisudawan untuk melaporkan secara on line ke web Poltekkes Kemenkes Jakarta I terkait dengan pekerjaan yang diperoleh pasca wisuda
- 2) Meningkatkan kerjasama/MoU dengan institusi pelayanan kesehatan dan bidang usaha lain yang relevan dalam menyalurkan alumni
- 3) Mendorong adanya unit atau urusan yang menangani job carier dan alumni
- 4) Meningkatkan peran ikatan alumni dalam pemasaran lulusan
- 5) Meningkatkan pendataan alumni melalui jejaring sosial media *facebook* Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I

- 6) Menjalani komunikasi dengan koordinator lulusan per angkatan untuk memudahkan pencarian informasi
- 7) Mengumpulkan informasi dari alumni yang melakukan legalisir ijazah, transkrip, surat keterangan lulus, STR
- 8) Menyusun buku alumni setiap angkatan yang berisi biodata lengkap untuk diberikan kepada instansi yang telah melakukan kerjasama pendayagunaan lulusan dan untuk memudahkan menghubungi alumni ketika diperlukan.

4. Jumlah penelitian yang dilakukan dosen dalam 1 tahun

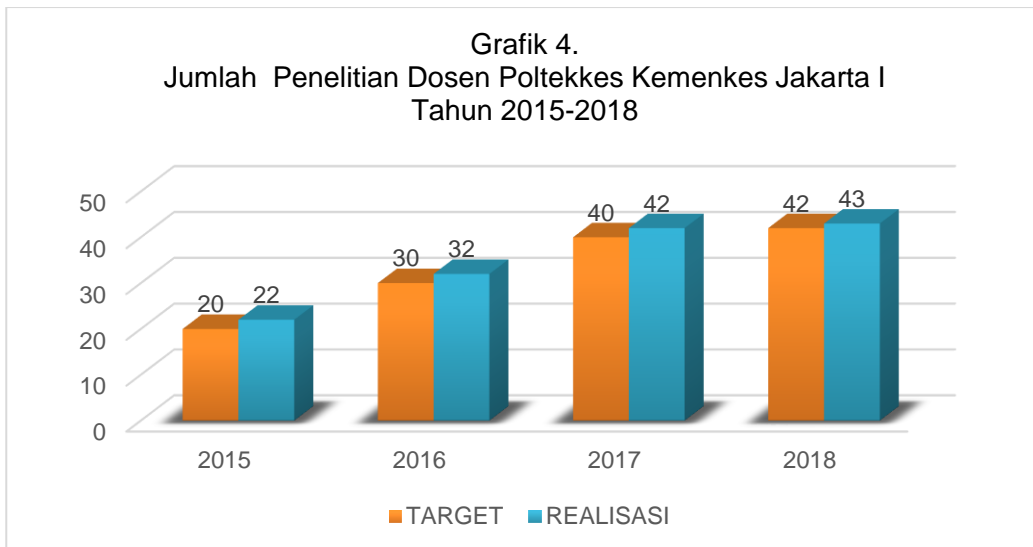
Kondisi yang dicapai:

Capaian indikator kinerja kegiatan penelitian tahun 2018 terlihat pada tabel berikut:

Tabel 9.
Capaian Indikator Kinerja Kegiatan Penelitian

Indikator	Target	Realisasi 2018	Capaian Kinerja
Jumlah kegiatan Penelitian	42 judul	43 judul	102.38%

Pada tahun 2018 Poltekkes Kemenkes Jakarta I menetapkan indikator kinerja utama kegiatan penelitian sebanyak 42 judul. Target ini juga mengacu kepada target yang terdapat pada rencana aksi Poltekkes Kemenkes Jakarta I tahun 2015-2019. Realisasi yang dicapai pada akhir tahun 2018 adalah 43 judul penelitian.



Grafik 5 menunjukkan peningkatan kegiatan penelitian di Poltekkes Kemenkes Jakarta I dari tahun 2015-2018. Setiap tahun terlihat bahwa capaian kegiatan penelitian selalu melebihi target yang telah ditetapkan meskipun peningkatannya tidak merata, dan capaian tertinggi terjadi pada tahun 2018.

Masalah yang dihadapi dalam kegiatan penelitian di Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I adalah:

- a. Prosedur perizinan lokasi penelitian dari pemerintah daerah dan institusi pelayanan yang memerlukan waktu.
- b. Pertanggung jawaban administrasi yang mengikuti peraturan keuangan yang berlaku yang menjadi beban dari para dosen.
- c. Belum adanya MoU dengan pihak terkait dalam melakukan penelitian

Analisis Capaian Kinerja dengan Perencanaan Rencana Strategis

Dalam Rencana Aksi Program Poltekkes Kemenkes Jakarta I tahun 2015-2019 dicantumkan target capaian jumlah penelitian berjumlah 42 judul (mandiri, risbinakes, unggulan nasional). Capaian jumlah penelitian tahun 2018 mencapai target yang ditetapkan dalam Rencana Aksi sebesar 43 judul.

Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Pada pelaksanaan penelitian, peneliti dapat memanfaatkan sumber daya berupa sarana dan prasarana yang ada di Poltekkes untuk mendukung pelaksanaan

penelitian seperti laboratorium, komputer, printer dan sumber daya keuangan dari DIPA. Sumber daya manusia seperti pegawai Poltekkes dan mahasiswa juga dapat dijadikan subjek dan objek penelitian.

Analisis Penyebab Peningkatan/Penurunan Kinerja

Peningkatan capaian kinerja ini dipengaruhi faktor pendukung sebagai berikut:

- 1) Adanya kewajiban setiap dosen melakukan penelitian setiap tahun untuk memenuhi angka kredit dan kinerja dosen.
- 2) Pembiayaan kegiatan penelitian dilakukan melalui mekanisme DIPA
- 3) Adanya pedoman panduan dalam kegiatan penelitian di Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I
- 4) Tersedianya sarana dan prasarana kegiatan penelitian
- 5) Telah terbentuknya komisi etik penelitian di Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I

Alternatif Solusi

Upaya peningkatan yang dilakukan adalah:

- 1) Peningkatan anggaran penelitiannya mencari sumber-sumber pembiayaan penelitian lain
- 2) Pengajuan perizinan lokasi penelitian lebih awal.
- 3) Pelatihan sebagai upaya penyegaran dosen tentang metodologi penelitian
- 4) Melakukan MoU dengan pihak terkait dalam kegiatan penelitian
- 5) Usulan untuk merevisi buku pedoman penelitian khususnya berkaitan dengan penelitian calon dosen.
- 6) Implementasi peraturan menteri keuangan terkait standar keluaran penelitian pada tahun 2018.
- 7) Peningkatan dukungan *e-jurnal/e-book* sebagai referensi

5. Jumlah Karya Ilmiah Yang Dipublikasikan Dalam Jurnal (Terakreditasi) per Tahun

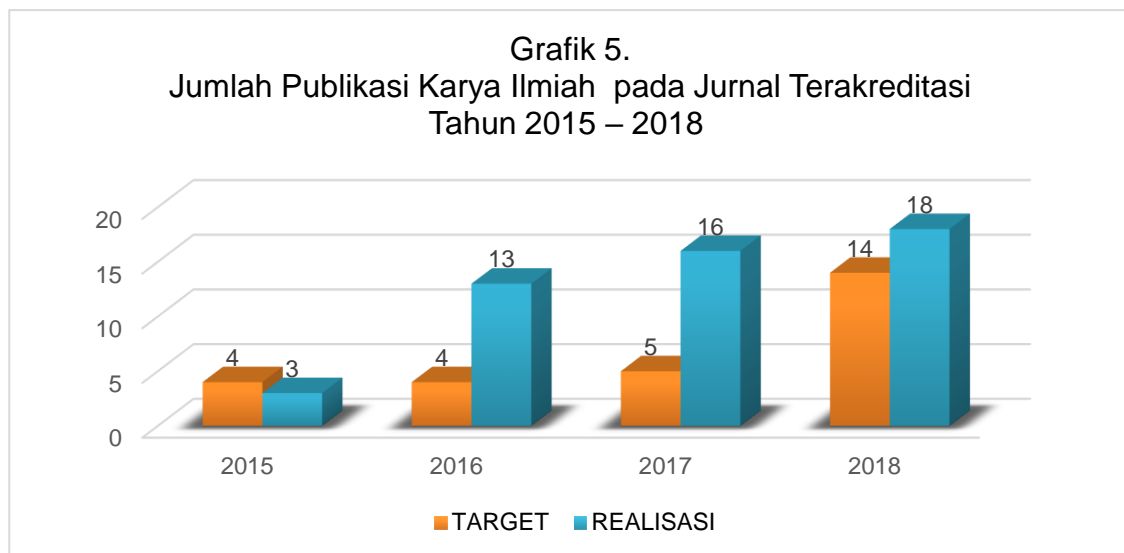
Kondisi yang dicapai:

Target dan realisasi jumlah publikasi karya ilmiah tahun 2018 terlihat pada tabel berikut:

Tabel 10.
Jumlah Publikasi Karya Ilmiah Pada Jurnal Terakreditasi Tahun 2018

Indikator Kinerja	Target	Realisasi 2018	Capaian Kinerja
Jumlah publikasi karya ilmiah	14 judul	18 judul	102.58%

Tahun 2018, jumlah publikasi karya ilmiah pada jurnal sebanyak 18 judul dari 14 judul yang ditargetkan dengan capaian kinerja sebesar 102.58%. Publikasi dilakukan 10 pada jurnal terakreditasi nasional, 8 pada jurnal terakreditasi internasional.



Pada Grafik 6 terlihat bahwa capaian jumlah publikasi karya ilmiah tahun 2018 telah melebihi target yang telah ditetapkan dari 14 publikasi yang ditargetkan pencapaiannya 18 publikasi karya ilmiah.

Analisis Capaian Kinerja dengan Perencanaan Rencana Strategis

Dalam Rencana Aksi Poltekkes Kemenkes Jakarta I tahun 2015-2019 dicantumkan target capaian jumlah publikasi ilmiah nasional dan internasional terakreditasi yang dilakukan oleh dosen. Pada tahun 2018 target 14 publikasi karya ilmiah, adapun capaian tahun 2018 melebihi target sebanyak 18 judul publikasi karya ilmiah dengan rincian 10 judul terakreditasi nasional dan 8 judul akreditasi internasional.

Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Efisiensi pada publikasi ilmiah dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya teknologi dan informasi Poltekkes sehingga dalam proses pengiriman naskah publikasi ke jurnal yang dituju dilakukan melalui email.

Analisis Penyebab Peningkatan/Penurunan Kinerja

Publikasi sudah mencapai target yang ditetapkan, namun perlu diupayakan peningkatan jumlah hasil penelitian yang dipublikasikan baik pada jurnal nasional terakreditasi maupun pada jurnal internasional bereputasi.

Alternatif Solusi

Solusi pemecahan masalah

- 1) Memberikan penghargaan bagi dosen yang karya ilmiah dapat dipublikasi pada jurnal nasional dan internasional
- 2) Mengirim dosen untuk mengikuti pelatihan penulisan jurnal bereputasi
- 3) Mengadakan workshop penulisan jurnal di Poltekkes Kemenkes Jakarta I
- 4) Meningkatkan kemampuan dosen menulis karya ilmiah hasil guna memenuhi standar publikasi karya ilmiah yang bereputasi
- 5) Memfasilitasi dosen untuk dapat mempublikasi karya ilmiah dalam jurnal nasional dan internasional dengan cara membangun kerjasama dengan berbagai pihak
- 6) Memfasilitasi anggaran bagi dosen yang akan mempublikasi karya ilmiah pada jurnal internasional yang bereputasi.

6. Jumlah Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan dalam 1 Tahun)

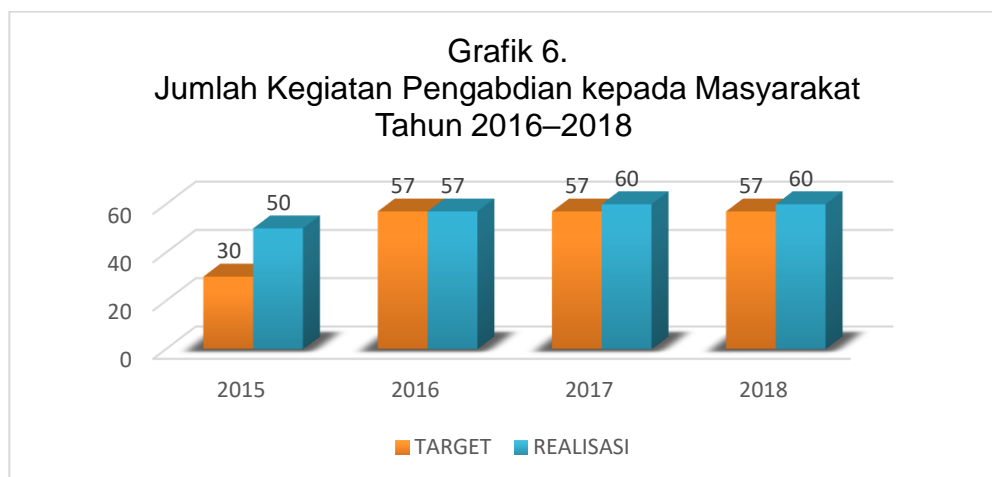
Kondisi yang dicapai:

Target dan realisasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat terlihat pada tabel berikut :

Tabel 11.
Capaian Indikator Kinerja Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Tahun 2018

Indikator Kinerja	Target	Realisasi 2018	Capaian Kinerja
Jumlah kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat	57 Keg	60 Keg	105.26%

Tahun 2018 kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh dosen sebanyak 60 kegiatan dari 57 target kegiatan, dengan capaian kinerja 105.26%. Kemampuan capaian Poltekkes Kemenkes Jakarta I melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah melampaui dari target yang ditetapkan.



Analisis Capaian Kinerja dengan Perencanaan Rencana Strategis

Dalam Rencana Aksi Poltekkes Kemenkes Jakarta I tahun 2015-2019 dicantumkan target capaian jumlah Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan oleh dosen. Target yang dicanangkan pada tahun 2018 adalah 57 kegiatan dengan capaian tahun ini 60 judul.

Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Dalam melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, tim PkM dapat memanfaatkan sumber daya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Poltekkes seperti gedung, laptop, LCD, mobil untuk membantu kelancaran kegiatan PkM. Selain itu, ditunjuk Unit Pengabdian kepada Masyarakat untuk mengelola pelaksanaan PkM agar dapat berjalan efektif dan efisien.

Analisis Penyebab Peningkatan/Penurunan Kinerja

Masalah yang dihadapi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Poltekkes Kemenkes Jakarta I adalah:

- a. Beberapa dosen pada tahun 2018 memasuki usia purna bakti.
- b. Jenis pengabdian kepada masyarakat belum berorientasi pada hasil penelitian yang telah dilakukan selama ini
- c. Beberapa kegiatan pengabdian masyarakat bersifat insidental
- d. Belum memanfaatkan sumber-sumber kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang ada di Kemenristek Dikti.

Faktor pendukung

- a. Adanya penilaian untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam Penilaian Angka Kredit dan Beban Kerja Dosen
- b. Pembiayaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagian dilakukan melalui mekanisme DIPA
- c. Adanya pedoman panduan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Poltekkes Kemenkes Jakarta I
- d. Sarana dan prasarana kegiatan pengabdian kepada masyarakat memadai
- e. Terdapat beberapa dosen diundang sebagai narasumber institusi lain.

Alternatif Solusi

Upaya mempertahankan dan meningkatkan kualitas capaian tersebut dapat dilakukan hal-hal berikut:

- a. Mendorong dosen melakukan kegiatan PkM dengan memanfaatkan program-program unggulan pemerintah, namun juga memperhatikan visi dan misi institusi atau prodi.
- b. Mendorong dosen melakukan pengabdian masyarakat berbasis hasil penelitian.
- c. Meningkatkan jejaring kerjasama dengan berbagai pihak
- d. Mendorong dosen melakukan pengabdian masyarakat terprogram yang berkelanjutan.

B. Realisasi Anggaran

Peningkatan kinerja Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I sangat didukung oleh tersedianya anggaran yang bersumber dari DIPA Poltekkes Kemenkes Jakarta I, baik dari rupiah murni dan PNBP. Berikut ini disajikan data terkait pendapatan dan serapan anggaran tahun 2017 dan tahun 2018 sebagai perbandingan serapan anggaran tahun sebelumnya.

1. Target dan Realisasi Pendapatan Tahun 2017 dan 2018

Tabel dibawah ini menunjukkan target dan realisasi pendapatan anggaran tahun 2017 dan tahun 2018.

Tabel 12. Rincian Pendapatan Anggaran Tahun 2017 dan Tahun 2018

Pendapatan	Tahun 2017			Tahun 2018		
	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi sd Okt	%
PNBP	8,323,010,000	10,397,897,069	124.93	8,387,898,000	6,430,898,000	76.58
RM	41,496,637,000	41,496,637,000	100.00	40,683,311,000	36,466,205,761	89.77
Total	49,819,647,000	51,894,534,069	104.16	49,081,209,000	42,950,835,298	87,51

Tabel 12 menunjukkan adanya peningkatan persentase target dan realisasi PNBP karena adanya klaim atas jaminan atau garansi bank pekerjaan pembangunan gedung pendidikan tahap III, klaim atas jaminan atau garansi bank pekerjaan cleaning service dan denda keterlambatan penyelesaian pekerjaan konstruksi pembangunan gedung pendidikan tahap III. Pada bidang pendidikan terdapat peningkatan penerimaan dari mahasiswa dengan adanya biaya pendidikan mahasiswa RPL. Target dan realisasi RM mengalami penurunan dari tahun sebelumnya karena tidak ada pembangunan fisik tambahan.

Sumber	Jenis	Tahun 2016			Tahun 2017			Tahun 2018			
		Dana	Belanja	Pagu	Realisasi	%	Pagu	Realisasi	%	Pagu	Realisasi
Rupiah Murni	Pegawai		11,879,514,000	11,137,430,738	93.75	11,447,022,000	10,452,791,366	91.31	18,817,206,000	17,235,126,441	91.59
	Barang		11,436,303,000	10,892,269,556	95.24	12,630,009,000	11,496,471,636	91.03	17,215,151,000	14,725,335,089	85.54
	Modal		19,133,978,000	18,767,770,154	98.09	17,419,606,000	15,496,329,325	88.96	4,650,974,000	4,559,504,675	98.03
	Bansos		-	-	0.00	-	-	0.00	-	-	0.00
Total RM			42,449,795,000	40,797,470,448	96.11	41,496,637,000	37,445,592,327	90.24	40,683,331,000	36,519,966,205	89.77
PNBP	Pegawai		-	-	0.00	-	-	0.00	-	-	0.00
	Barang		6,187,798,000	5,721,372,016	92.46	8,127,150,000	6,545,576,169	80.54	8,111,431,000	6,144,403,602	75.75
	Modal		-	-	0.00	-	-	0.00	286,467,000	286,465,491	100.00
	Bansos		-	-	0.00	-	-	0.00	-	-	0.00
Total PNBP			6,187,798,000	5,721,372,016	92.46	8,127,150,000	6,545,576,169	80.54	8,397,898,000	6,430,869,093	76.58
TOTAL			48,637,593,000	46,518,842,464	95.64	49,623,787,000	43,991,168,496	88.65	49,081,229,000	42,950,835,298	87.51

Tabel 13 menunjukkan kemampuan realisasi belanja anggaran mengalami fluktuasi dengan capaian terbaik pada tahun 2016.

Tabel 14. Realisasi Tahun Anggaran 2018 berdasarkan IKK

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK)	PAGU Rp	REALISASI	
				Rp	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Meningkatnya jumlah lulusan tepat waktu	Persentase lulusan tepat waktu	46.767.373.000	41.197.712.588	88,09
2	Meningkatnya kualitas pendidikan dan pengajaran	Persentase lulusan dengan IPK \geq 3.00			
3	Meningkatnya penyerapan lulusan di pasar kerja	Persentase penyerapan lulusan di pasar kerja (masa tunggu kurang dari 6 bulan)			
4	Meningkatnya kualitas dan kuantitas penelitian	Jumlah penelitian yang dilakukan dosen dalam 1 tahun)	1.427.336.000	977.107.710	68,46
5	Meningkatnya jumlah karya ilmiah yang dipublikasikan	Jumlah karya ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal (terakreditasi/non akreditasi) per tahun			
6	Meningkatnya kualitas dan kuantitas pengabdian kepada masyarakat	Jumlah kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dalam 1 tahun)	886.500.000	776.015.000	87,54
JUMLAH			49.081.209.000	42.950.835.298	87,51

Tabel 14 menunjukkan serapan tertinggi pada penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, sedangkan terendah pada bidang penelitian. Kurangnya penyerapan anggaran penelitian karena per Oktober 2018 kegiatan masih dalam tahap penyusunan laporan akhir dan pertanggungjawaban keuangannya, disamping itu penyerapan anggaran pada output keluaran berbentuk jurnal belum maksimal.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Memperhatikan hasil evaluasi kinerja tahun 2018 Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I dapat disimpulkan capaian kinerja Poltekkes Kemenkes Jakarta I pada 6 (enam) indikator telah sesuai bahkan melampaui dari target yang diperjanjikan.

Hasil capaian kinerja tahun 2018 Poltekkes Kemenkes Jakarta I telah sesuai atau bahkan melebihi dari target yang ditetapkan yakni; (1) Persentase lulusan tepat waktu : target 89%, realisasi 96.87%, capaian kinerja 108.84%. (2) Persentase lulusan dengan IPK ≥ 3.00 : target 98%, realisasi 91.68%, capaian kinerja 93.55%. (3) Persentase lulusan yang memperoleh pekerjaan dengan masa tunggu kurang dari 6 bulan : target 84%, realisasi 85.92%, capaian kinerja 102.29%. (4) Jumlah penelitian yang dilakukan dosen dalam 1 tahun : target 42 judul, realisasi 43 judul, capaian kinerja 102.38%. (5) Jumlah karya ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal ilmiah nasional dalam 1 tahun : target 14 judul, realisasi 18 judul (10 judul terakreditasi nasional, 8 judul terkreditasi internasional), capaian kinerja 102.58%. (6) Jumlah kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dalam 1 tahun : target 57, realisasi 60 kegiatan, capaian kinerja 105.26%. Realisasi penyerapan anggaran sebesar 87,51 %.

B. Rekomendasi

Rekomendasi untuk pelaksanaan kegiatan selanjutnya adalah:

1. Meningkatkan kegiatan promosi pendidikan untuk meningkatkan animo calon pendaftar mahasiswa baru
2. Membangun kerjasama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan penyerapan lulusan di lapangan kerja

3. Perlu diupayakan peningkatan kegiatan penelitian yang inovatif dan tepat guna serta kegiatan pengabdian masyarakat yang berbasis pada hasil penelitian.
4. Mendorong dosen mempublikasikan karya ilmiahnya pada jurnal nasional terakreditasi atau pada jurnal internasional bereputasi/terindeks.
5. Untuk meningkatkan penyerapan anggaran, diperlukan upaya penyusunan rencana program dan anggaran yang lebih cermat.